

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perilaku menyimpang merupakan suatu perilaku yang dapat mengganggu masyarakat karena tidak sesuai dengan norma ataupun aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat, sebagai konsekuensi maka terjadilah suatu penyimpangan yang sering terjadi dikalangan remaja maka dari itu sangatlah diperlukan control sosial dari tokoh masyarakat seperti kyai, ustad dan orang tua untuk mengendalikan perilaku penyimpangan tersebut.¹

Perilaku menyimpang (*deviasi sosial*) adalah semua bentuk perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang ada. Perilaku menyimpang dapat terjadi dimana saja, baik keluarga maupun masyarakat. Dari definisi diatas, pengertian perilaku menyimpang dapat diartikan sebagai setiap perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Perilaku seperti ini terjadi karena seseorang mengabaikan norma atau tidak mematuhi patokan baku dalam masyarakat sehingga sering dikaitkan dengan istilah-istilah negatif.²

Perilaku menyimpang dianggap menjadi sumber masalah sosial karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Perilaku menyimpang diidentifikasi ada dua tipe, yaitu perilaku penyimpangan murni dan perilaku penyimpangan terselubung. Perilaku penyimpangan murni adalah perilaku yang tidak menaati aturan dan dianggap oleh masyarakat merupakan

¹ Syahrul Syam dkk, "Control Social Masyarakat Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja" *Hasanuddin jurnal of sosiologi (HJS)*, 4 (2019), 20.

² Paisol Burlian, *Patologi Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016, 45

tindakan tercela, walaupun sebetulnya orang tersebut tidak berbuat demikian. Penyimpangan adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai pelanggaran terhadap norma kelompok atau masyarakat.³

Masa remaja adalah masa untuk menunjukkan keberadaan dirinya dan mencari identitas. Beberapa remaja melakukan perilaku menyimpang agar mendapat pengakuan dari masyarakat, perilaku yang dilakukan remaja ada yang bersifat positif dan ada juga yang bersifat negatif yang membuat resah masyarakat misalnya; kriminalitas, minuman keras (miras), genk remaja menyimpang, narkoba, pencurian dan pergaulan bebas seperti pacaran di tempat umum yang dapat merugikan diri sendiri dan masyarakat. Faktor kelalaian orang tua dan ekonomi juga mempengaruhi remaja untuk melakukan perilaku menyimpang, Misalnya; tidak adanya uang saku yang diberikan orang tua sehingga menyebabkan remaja melakukan perbuatan menyimpang seperti mencuri untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.⁴

Dari permasalahan tersebut peran kyai sangat diperlukan dalam mengatasi perilaku menyimpang pada remaja, Kyai merupakan gelar yang diberikan gelar oleh masyarakat kepada ahli agama islaman memiliki atau yang menjadi pimpinan pesantren atau yang mengajar kitab-kitab klasik kepada para santrinya. Di Jawa Barat mereka disebut *ajengan*. Di Jawa Tengah dan Jawa Timur, Ulama yang memimpin pesantren disebut kyai. Di Indonesia sekarang, banyak juga Ulama yang cukup berpengaruh di masyarakat juga mendapat gelar kyai walaupun mereka tidak memimpin pesantren. Gelar kyai biasanya dipakai untuk menunjuk para Ulama dari

³ Syahrul Syam dkk, “*Control Sosial Masyarakat Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja*“, 20.

⁴ Khairul Bariyah Hidayati, “*Konsep Diri, Adversity Quation Dan Penyesuain Diri Pada remaja*”*Jurnal Psikologi Indonesia*, 144

kelompok islam tradisonal. kyai memiliki ilmu agama yang tinggi, berwibawa dihormati, dihargai dan disegani dalam masyarakat dan diharapkan mampu mencegah terjadinya perilaku menyimpang dalam masyarakat.⁵ khususnya pada masa remaja dengan memberikan pembinaan, bimbingan, arahan kepada remaja untuk menghindari perilaku menyimpang.⁶

Ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja yaitu; (1) Preventif, yaitu tindakan yang dilakukan dengan cara memberikan bimbingan, arahan, dan ajakan. Contohnya melakukan kegiatan penyuluhan seperti pengajian, mengajak para remaja melakukan kegiatan-kegiatan sosial ataupun keagamaan (2) Tindakan represif, yaitu dengan memberikan sanksi atau hukuman kepada remaja yang melakukan penyimpangan sosial berupa denda, ganti rugi dan lain-lain (3) Tindakan kuratif, yaitu memberikan penyadaran kepada para pelaku yang melakukan perilaku menyimpang agar dapat menyadari kesalahannya dan mampu menjadikannya pribadi yang lebih baik.⁷

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti di Desa Candiburung Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan masih banyak terdapat perilaku menyimpang yang dilakukan remaja. Perilaku menyimpang pada remaja di Desa Candiburung yang di amati oleh peneliti bisa tergolong parah tidak bersifat biasa saja seperti berikut; *Pertama* perilaku menyimpang yang terjadi di desa candiburung berupa kriminlitas seperti pencurian,

⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*. (Jakarta; LP3ES, 2011), 93

⁶ M. Alias, Fatmawati dan Mochtaria, *Kontrol Sosial Tokoh Masyarakat (Ustadz) dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Remaja di Desa Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya*, 13

⁷ M. Alias, Fatmawati dan Mochtaria, *Kontrol Sosial Tokoh Masyarakat (Ustadz) dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Remaja*, 3

pencurian merupakan tindakan mengambil barang yang bukan haknya tanpa seizin dari pemiliknya, *Kedua* yaitu genk remaja menyimpang, genk remaja menyimpang merupakan kelompok sosial yang memiliki dasar dan tujuan yang sama atau asosiasi yang biasa di sebut paguyuban, akan tetapi hubungan tersebut bersifat negatif dan tidak teratur, serta cenderung melakukan tindakan anarkis. *Ketiga*, yaitu pergaulan bebas atau bermesraan di tempat umum sehingga mengganggu terhadap masyarakat sekitar dan yang terakhir yaitu miras minuman keras adalah semua jenis minuman yang beralkohol dan dapat memabukkan hingga tak sadarkan diri.⁸

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Kyai Dalam Mencegah Penyimpangan Sosial di Kalangan Remaja di Desa Candiburung Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian atau permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka diketahui fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Kyai Dalam Mencegah Penyimpangan Sosial di Kalangan Remaja di Desa Candiburung Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung Peran Kyai Dalam Mencegah Penyimpangan Sosial di Kalangan Remaja di Desa Candiburung Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan?

⁸ *Observasi langsung di desa candiburung*(01 April 2022)

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Peran Kyai Dalam Mencegah Penyimpangan Sosial di Kalangan Remaja di Desa Candiburung Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung Peran Kyai Dalam Mencegah Penyimpangan Sosial di Kalangan Remaja di Desa Candiburung Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini ada dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih atau kontribusi terhadap perkembangan teori dan keilmuan maupun literatur, sebagai bentuk sumbangan pemikiran yang cukup signifikan untuk dijadikan referensi serta bahan kajian bagi akademisi yang akan melakukan penelitian atau sekedar mempelajari Peran Kyai Dalam Mencegah Penyimpangan sosial di kalangan Remaja.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kyai yaitu sebagai bahan solusi ataupun alternatif bagi kyai agar tercegahnya penyimpangan sosial pada remaja. Dan sebagai saran dalam mengatasi perilaku menyimpang pada remaja khususnya di Desa Candiburung.

- b. Sebagai masukan bagi para remaja agar menjadi pribadi yang baik bagi orang tua dan masyarakat.
- c. Bagi Peneliti bisa menjadi masukan ataupun pelajaran dalam menjalani kehidupan dimasyarakat.

E. Definisi Istilah

Demi menyelaraskan pemahaman dan persepsi yang tertuang dalam konteks penelitian dan menghindari kekaburan makna antara pembaca dan peneliti, maka perlu adanya definisi istilah. Berikut adalah definisi istilah dalam penelitian ini:

1. Peran dapat di artikan sebagai langkah yang di ambil seseorang atau kelompok dalam menghadapi suatu peristiwa.
2. Kyai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014) adalah sebutan bagi alim ulama' (orang yang cerdas dan pandai dalam agama Islam).
3. Penyimpangan sosial atau Perilaku menyimpang (*deviasi sosial*) adalah semua bentuk perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang ada. Perilaku menyimpang dapat terjadi dimana saja, baik keluarga maupun masyarakat.
4. Remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pencarian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan sebagai pendukung dalam pemaparan materi yang relevan dengan

permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Selain itu juga untuk menemukan dan menganalisis persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya, sehingga menemukan keunikan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan peran tokoh masyarakat dalam mencegah penyimpangan sosial di kalangan pemuda, sebagai berikut:

1. Fitroh Kalkoh, dengan judul skripsi "*Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja*" (Studi Deskriptif Analitis di Gampong Weusiteh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar)

Penelitian ini membahas tentang upaya tokoh masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja. Dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja perlu adanya bimbingan dari masyarakat setempat khususnya kyai. Upaya yang telah dilakukan oleh tokoh masyarakat terhadap kenakalan remaja yang ada di Gampong Weusiteh yaitu dengan memberikan nasehat, bimbingan, melindungi warga dari remaja yang nakal, mencegah hal-hal yang buruk dari yang dapat merusak lingkungan dan menyediakan tempat-tempat yang dapat mengalihkan mereka untuk melakukan aktifitas agar tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan serta membuat orang lain resah. Bukan itu saja, adapun sanksi-sanksi yang diberikan untuk remaja tersebut agar remaja merasa jera, walau demikian setelah diberikan sanksi mereka tetap saja melakukannya.⁹

⁹ Fitroh Kalkoh, "*Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja*" (Studi Deskriptif Analitis di Gampong Weusiteh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar) (Skripsi, UIN Ar-raniry, 2017), 66.

Dalam penelitian Fitroh Kalkoh ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti,

- a. Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.
- b. Objek yang diteliti oleh Fitroh Kalkoh dengan penelitian ini menggunakan objek yang sama yaitu Remaja

Meskipun demikian, juga terdapat beberapa perbedaan didalamnya, sebagai berikut:

- a. Lokasi tempat penelitian yang dilakukan oleh Fitroh Kalkoh bertempat di Gampong Weusiteh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Desa Candiburung Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.
 - b. Subjek yang dilakukan oleh Fitroh Kalkoh yaitu tokoh masyarakat sedangkan yang digunakan oleh peneliti adalah seorang kyai.
2. Romaito Nasution, dengan judul skripsi "*Peran Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja*" (Studi Kasus di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal).

Penelitian ini menjelaskan tentang Peran Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu factor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang di Desa Lumbun Dolok Kecamatan Siaibu Kabupaten Mandailing Natal ini adalah control diri yang lemah dan status ekonomi orang tua yang rendah juga jadi penyebab terjadinya perilaku menyimpang di desa tersebut, langkah

yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam mencegah penyimpangan social yaitu ada beberapa tindakan yang pertama yaitu tindakan preventif yaitu mengadakan kejian rutin setiap malam Jum'at, dan tindakan yang kedua yaitu tindakan represif yaitu dan yang terakhir yaitu tindakan kuratif atau memberikan nasihat kepada anak muda.¹⁰

Dalam penelitian Romaito Nsution ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti,

- a. Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.
- b. Objek yang di teliti oleh Romaito Nsution dengan penelitian ini menggunakan objek yang sama yaitu Remaja.

yaitu sama-sama meneliti mengenai masalah sosial dengan metode penelitian kualitatif. Meskipun demikian, juga terdapat beberapa perbedaan di dalamnya, sebagai berikut:

- a. Lokasi tempat penelitian yang dilakukan oleh Romaito Nasution bertempat di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Desa Candiburung Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.
- b. Pada penelitian tersebut subjek yang diteliti oleh Romaito Nasution yaitu tokoh masyarakat sedangkan dalam penelitian ini subjeknya yaitu seorang kyai.

¹⁰ Romaito Nasution, "Peran Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja" (Studi Kasus Di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal). (Skripsi, UIN Sumut Medan, 2020), 64.